

DUKUNGAN AKADEMIK: MODERASI HUBUNGAN KEPERIBADIAN PROAKTIF TERHADAP NIAT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA

Aurilia Triani Aryaningtyas

Program Studi Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang

Email: aurilia.ta@gmail.com

Received: May 2018; Accepted: June 2018; Available online: July 2018

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh dukungan akademik sebagai variabel moderasi hubungan kepribadian proaktif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sampel diambil dari sepuluh perguruan tinggi di Semarang sebanyak 200 mahasiswa, dengan teknik *quota sampling*. Hasil menunjukkan kepribadian proaktif secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Dukungan akademik secara signifikan berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, sekaligus memoderasi hubungan kepribadian proaktif dan niat kewirausahaan mahasiswa. Implikasi teoritis atas hasil penelitian mendukung teori maupun penelitian yang sudah ada, sedangkan implikasi manajerial menyarankan pada perguruan tinggi untuk mempertimbangkan dukungan akademik sebagai faktor yang cukup penting dalam mendorong mahasiswa proaktif agar makin memiliki niat berwirausaha.

Kata Kunci : Kepribadian Proaktif, Niat Kewirausahaan Mahasiswa, Dukungan Akademik.

Abstract

This study examines the effect of academic support as a moderating variable of proactive personality relationships to student entrepreneurial intentions. Using sample 200 undergraduates students at ten universities in Semarang by quota sampling technique. The results show proactive personality positively and significantly influence to student entrepreneurial intention. Academic support significantly influence the entrepreneurial intentions, as well as moderate the relationship proactive personality and entrepreneurial intentions. The theoretical implications of research results support existing theories and studies, while managerial implications suggest that universities consider academic support as an important factor in encouraging proactive students to have more entrepreneurial intentions.

Keywords: Proactive Personality, Student Entrepreneurship Intention, Academic Support.

How to Cite: Aryaningtyas, A.T. (2018). Dukungan Akademik: Moderasi Hubungan Kepribadian Proaktif Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 33(2), 175-186.

Pendahuluan

Tantangan utama dalam bidang ketenagakerjaan adalah bukan hanya untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang siap bekerja, melainkan juga harus mampu mempersiapkan dan membuka lapangan kerja baru. Saat ini jumlah lapangan kerja sangat terbatas dan tidak mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk Indonesia terutama usia produktif. Pengangguran di setiap jenjang pendidikan sudah semakin tinggi dan perlu segera dicari pemecahannya melalui penciptaan lapangan kerja di berbagai sektor usaha. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2016 tercatat sebesar 5,61 persen. Ini berarti dari 100 angkatan kerja terdapat sekitar lima hingga enam orang penganggur (Badan Pusat Statistik, 2016).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) juga menunjukkan, jumlah lulusan perguruan tinggi yang bekerja adalah 12,24 persen. Jumlah tersebut setara 14,57 juta dari 118,41 juta pekerja di seluruh Indonesia. Sementara pengangguran lulusan perguruan tinggi mencapai 11,19 persen, atau setara 787 ribu dari total 7,03 orang yang tidak memiliki pekerjaan (Widiyani, 2016). Hal ini tentunya memperhatikan, karena perguruan tinggi seharusnya berperan strategis dalam peningkatan daya saing bangsa.

Menurut Deputi Bidang Statistik Sosial BPS, M. Sairi Hasbullah, faktor terkuat yang menyebabkan tingginya angka pengangguran tersebut adalah masih banyaknya sarjana yang idealis dalam memilih pekerjaan (Widiyani, 2016). Dengan demikian, meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa pada saat ini sangat diperlukan, agar masalah pengangguran ini dapat segera diatasi.

Intensi (niat) berwirausaha merupakan prediksi yang dapat dipercaya untuk mengukur perilaku kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan (Krueger et al., 2000). Menurut Lee dan Wong (2004) niat

kewirausahaan dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang. Melalui intensi kewirausahaan dapat diprediksi individu mana saja yang akan menjadi wirausahawan (Choo dan Wong, 2006). Artinya bahwa seseorang yang memiliki intensi untuk memulai suatu usaha akan lebih siap dan lebih baik dalam menjalankan usaha dibandingkan seseorang yang tidak memiliki intensi untuk memulai usaha.

Dalam review mengenai tren literatur kewirausahaan, Gartner (1990) mengidentifikasi delapan tema karakteristik isu utama kewirausahaan. Salah satu tema ini terfokus pada pengusaha sebagai individu, dan gagasan bahwa kewirausahaan melibatkan individu dengan karakteristik kepribadian yang unik dan kemampuan. Kepribadian proaktif merupakan suatu penambahan yang baru dalam literatur tentang perbedaan individu yang tampaknya memiliki potensi untuk memberikan wawasan lebih lanjut dalam hubungan antara sifat kepribadian terhadap kewirausahaan (Crant, 1996). Skala kepribadian proaktif mengukur disposisi pribadi terhadap perilaku proaktif, sebuah ide yang intuitif, dan berkaitan dengan kewirausahaan.

Dalam penelitian psikologi organisasi, ciri-ciri kepribadian merupakan prediksi keberhasilan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah bidang kewirausahaan. Pada dasarnya pembentukan niat kewirausahaan juga dipengaruhi oleh karakteristik psikologis seseorang (Fini, 2009) dan juga sifat personalitas/ *personality traits* (Darmanto, 2012). Oleh karena itu, kepribadian proaktif dapat dipertimbangkan sebagai variabel yang akan mempengaruhi niat kewirausahaan mahasiswa. Beberapa penelitian juga telah membuktikan bahwa kepribadian proaktif menjadi prediktor utama dari niat kewirausahaan seseorang (Prieto, 2011; Delle & Amadu, 2015).

Adapun peranan perguruan tinggi dalam mengembangkan kewirausahaan dapat dilakukan dengan memberikan dukungan akademik dalam rangka memotivasi, mengarahkan dan mempersiapkan sarjana yang mempunyai motivasi kuat, keberanian, kemampuan serta karakter pendukung dalam mendirikan bisnis baru (Wiyanto, 2015). Hasil uji statistik yang dilakukan Galloway, Kelly & Keogh (2006) menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel dukungan akademik dengan niat kewirausahaan. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan dukungan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa (Gurbuz & Aykol, 2008; Suharti & Sirine, 2011; Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017). Berdasarkan hal tersebut, maka dukungan akademik dianggap mampu merangsang sikap proaktif untuk berperilaku positif, sehingga dukungan akademik akan mampu memperkuat pengaruh kepribadian proaktif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, menurut peneliti, sangat penting untuk membahas niat kewirausahaan terutama dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Meskipun berbagai kriteria mengenai niat kewirausahaan telah diuji, namun penelitian yang menguji variabel moderasi dari hubungan antara ciri-ciri kepribadian dengan niat kewirausahaan masih relatif terbatas. Oleh karena itu penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya, yaitu melihat pengaruh kepribadian proaktif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa dengan variabel dukungan akademik sebagai variabel moderasi. Penelitian ini akan menguji model proses moderasi yang menghubungkan kepribadian proaktif dan niat kewirausahaan, sehingga dapat membuktikan suatu mekanisme apakah dukungan akademik dapat mempengaruhi hubungan kepribadian proaktif (perilaku yang ditunjukkan oleh orang yang proaktif) untuk

menumbuhkan niat kewirausahaan mahasiswa.

Hipotesis Penelitian

Perilaku proaktif secara fundamental berbeda dari sifat-sifat afektif seperti kesejahteraan dan juga berbeda dari sifat-sifat kognitif seperti *locus of control*. Perilaku proaktif adalah kecenderungan untuk memulai dan mempertahankan tindakan yang langsung mengubah lingkungan sekitarnya (Bateman dan Crant 1993).

Dalam perspektif interaksionis (Bandura 1977; Schneider 1983), pendekatan proaktif mempertimbangkan kemungkinan bahwa individu-individu menciptakan lingkungan mereka. Dalam literatur psikologi dan perilaku organisasi, perilaku dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, situasi adalah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku individu, demikian juga sebaliknya (Schneider 1983). Hubungan timbal balik ada di antara orang, lingkungan, dan perilaku (Bandura 1977). Oleh karena itu, individu dengan sengaja dan secara langsung dapat mengubah keadaan mereka saat ini sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Dengan demikian, berdasarkan teori interaksionis dan perilaku yang terkait dengan kepribadian proaktif, tampaknya masuk akal bahwa kepribadian proaktif dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Crant (1996) yang meneliti hubungan antara skala kepribadian proaktif dan niat kewirausahaan, ditemukan bahwa kepribadian proaktif berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan. Beberapa penelitian lain juga telah membuktikan bahwa kepribadian proaktif menjadi prediktor utama dari niat kewirausahaan seseorang (Prieto, 2011; Delle & Amadu, 2015).

H1: Kepribadian proaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Literatur kewirausahaan membahas adanya faktor-faktor kontekstual yang membentuk niat berwirausaha seseorang. Dalam dunia mahasiswa dan perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan, faktor kontekstual ini diterjemahkan sebagai faktor lingkungan di perguruan tinggi yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa, meliputi situasi ekonomi, politik, dan budaya di sebuah negara, kompleksitas administratif, akses terhadap sumber daya, serta infrastruktur fisik dan institusional (Indarti, 2004). Sejumlah penelitian juga membuktikan bahwa dukungan akademik merupakan salah satu faktor kontekstual yang mempengaruhi intensi siswa/mahasiswa untuk memulai suatu usaha baru (Rasheed, 2000; Galloway, Kelly & Keogh, 2006; Suharti dan Sirene, 2011).

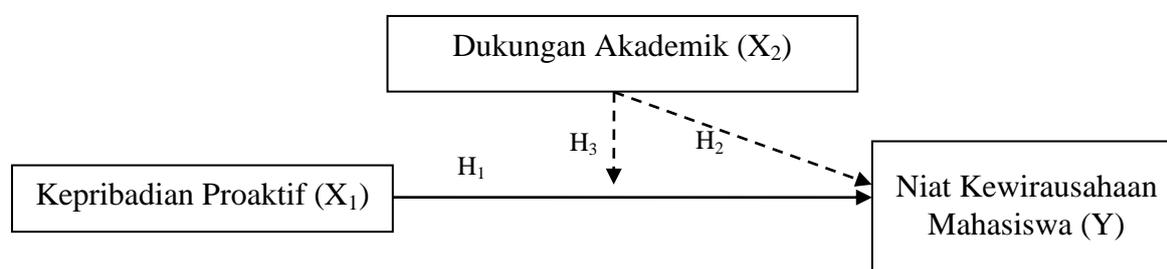
Variabel dukungan akademik menurut peneliti juga dapat dijadikan moderator dalam hubungan antara kepribadian proaktif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa dengan pertimbangan bahwa secara teoritis, orang proaktif lebih mungkin untuk menampilkan inisiatif untuk mengubah prosedur dalam melakukan pekerjaan dan

juga mengubah lingkungan organisasi, dengan demikian cenderung menjadi kreatif (Seibert, Kraimer, & Crant, 2001). Sikap proaktif inilah yang memungkinkan seseorang memiliki niat untuk memiliki usaha sendiri dibandingkan menggantungkan pada lapangan pekerjaan yang jumlahnya terbatas. Oleh karena itu dukungan akademik dianggap akan mampu merangsang sikap proaktif untuk berperilaku positif dan dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa proaktif serta menumbuhkan niat untuk berwirausaha, sehingga perguruan tinggi akan merupakan lingkungan yang mampu menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

H2: Dukungan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

H3: Dukungan akademik sebagai moderator hubungan antara kepribadian proaktif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dikembangkan model penelitian yang digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Populasi adalah mahasiswa Strata 1 reguler Program Studi Manajemen pada sepuluh perguruan tinggi di Semarang yang terdiri dari empat

Universitas, empat Sekolah Tinggi dan dua Politeknik. Teknik sampling yang digunakan adalah *quota sampling*, dimana peneliti mengambil sampel dari masing-masing perguruan tinggi secara proporsional. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 200 mahasiswa yang tersebar di beberapa Perguruan Tinggi tersebut di atas.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu Kepribadian Proaktif (*Proactive Personality*), Dukungan Akademik (*Academic Support*) dan Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial intention*). Pengukuran menggunakan skala Likert lima point (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju).

Untuk mengukur variabel kepribadian proaktif, responden diminta untuk menjawab 10 item pernyataan yang diadopsi dari 17 item original yang dikembangkan oleh Bateman & Crant (1993). Penghapusan tujuh item tersebut terbukti tidak menghasilkan efek besar pada keandalan skala (Seibert *et al.*, 1999). 10 item pernyataan ini juga telah digunakan dalam penelitian Seibert *et al* (1999); Crant, 2000; Fuller *et al* (2010). Kesepuluh item diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, antara lain mengenai perilaku mahasiswa dalam mencari cara baru untuk meningkatkan hidup, membuat perubahan yang konstruktif, merubah ide menjadi kenyataan, memperbaiki sesuatu, membuat segala kemungkinan menjadi kenyataan, memperjuangkan ide-ide, keunggulan dalam mengidentifikasi peluang, mencari cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu, kemampuan mewujudkan ide menjadi suatu kenyataan, dan kemampuan melihat kesempatan.

Variabel dukungan akademik diukur menggunakan skala dari Autio *et al.* (2001) yang juga telah digunakan dalam penelitian Gurbuz & Aykol (2008) terdiri dari 4 item pernyataan. Keempat item diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Pernyataannya antara lain tahu beberapa orang di kampus yang sukses berwirausaha, dorongan untuk mengeluarkan ide, bertemu dengan banyak orang yang memiliki ide bagus untuk memulai usaha baru, dan tersedianya dukungan infrastruktur yang baik untuk praktek pendirian usaha baru.

Dalam mengukur variabel niat kewirausahaan (*entrepreneurial intention*),

responden diminta menentukan tingkat ketertarikan mereka untuk mendirikan usaha sendiri setelah mereka lulus sarjana dengan 3 item pertanyaan yang diadopsi dari Gerry *et al.* (2008), yang menunjukkan tingkat intensi mereka untuk berwirausaha. Item diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Contoh item diantaranya: Pilihan karir menjadi wirausaha, lebih suka menjadi wirausaha dan perkiraan dapat memulai usaha sendiri.

Teknik Analisis

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk menentukan valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir (item) yakni dengan melakukan korelasi skor setiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada tabel r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir angket dikatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala-gejala yang sama terhadap masing-masing butir pertanyaan kuesioner. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0.60 (Ghozali, 2011).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berjenjang, dengan uji interaksi yang sering disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA), yaitu aplikasi khusus regresi berganda linear di mana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan bertingkat sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$\text{Tahap 1 : } Y = \beta_1 X_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{Tahap 2 : } Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots \dots \dots (2)$$

$$\text{Tahap 3 : } Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_2 \dots \dots \dots (3)$$

dimana:

Y=Variabel niat kewirausahaan mahasiswa

X₁= Variabel kepribadian proaktif

X₂= Variabel dukungan akademik

X₁*X₂= interaksi antara X₁ dan X₂

β₁, β₂, β₃= Koefisien variabel bebas

Variabel X₁ dan X₂ merupakan pengaruh langsung dari variabel X₁ dan X₂ terhadap Y. Sedangkan variabel perkalian antara X₁ dan X₂ adalah merupakan variabel moderasi yaitu menggambarkan pengaruh moderasi variabel X₂ terhadap hubungan X₁ dan Y.

HASIL PENELITIAN

Secara umum profil responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin laki-laki (58,5%) dan sisanya 41,5% mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Mayoritas responden berada pada rentang usia antara 20-23 tahun (72,0%), dengan pekerjaan orang tua tidak berwirausaha (68%). Adapun mahasiswa yang pernah memiliki pengalaman wirausaha (66%) dan sisanya tidak/belum memiliki pengalaman wirausaha.

Ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel terlihat dalam Tabel 1. Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa total rata-rata skor tiap variabel di atas 4,00. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepribadian proaktif, dukungan akademik, dan niat kewirausahaan mahasiswa di Semarang termasuk dalam kategori tinggi.

Dari sepuluh item pernyataan dalam variabel kepribadian proaktif yang menggambarkan perilaku mahasiswa menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa aktif dalam mencari cara baru untuk meningkatkan hidup, membuat perubahan yang konstruktif, merubah ide menjadi kenyataan, memperbaiki sesuatu, membuat segala kemungkinan menjadi kenyataan, memperjuangkan ide-ide, memiliki keung-

gulan dalam melihat kesempatan, mengidentifikasi peluang, mencari cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu, serta memiliki kemampuan yang baik dalam mewujudkan ide menjadi suatu kenyataan.

Selain memiliki kepribadian proaktif yang cukup tinggi, rata-rata mahasiswa juga menyatakan tahu beberapa orang di kampus yang sukses berwirausaha, merasa memperoleh dorongan untuk mengeluarkan ide, bertemu dengan banyak orang yang memiliki ide bagus untuk memulai usaha baru di kampus, serta melihat tersedianya dukungan infrastruktur yang baik untuk praktek pendirian usaha baru.

Adapun niat kewirausahaan mahasiswa juga termasuk dalam kategori tinggi, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata mahasiswa yang menyatakan lebih memilih karir menjadi wirausaha, lebih suka menjadi wirausaha dan dapat memperkirakan bahwa suatu saat nanti dapat memulai usaha sendiri.

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (instrument penelitian) untuk melakukan fungsi ukurnya. Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala-gejala yang sama terhadap masing-masing butir pertanyaan kuesioner.

Hasil uji validitas menunjukkan semua instrumen variabel bernilai positif dan lebih besar dari r tabel (0,138). Koefisien alpha dari semua variabel menunjukkan alpha di atas 0,6. Ini berarti semua instrumen adalah *valid* dan *reliabel* dan dapat digunakan untuk proses pengolahan data selanjutnya (Tabel 2).

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kepribadian Proaktif	200	2.70	5.00	4.2340	.43288
Dukungan Akademik	200	2.25	5.00	4.2012	.58332
Niat Kewirausahaan	200	3.33	5.00	4.3485	.47233
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data primer, diolah. 2017

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	r hitung	Reliabilitas (Cronbach Alpha)
Kepribadian Proaktif (<i>Proactive Personality</i>)		0.785
1. Saya selalu mencari cara baru untuk meningkatkan hidup	0.498	
2. Saya selalu membuat perubahan yang konstruktif	0.701	
3. Saya selalu merubah ide menjadi kenyataan	0.705	
4. Saya selalu memperbaiki sesuatu	0.575	
5. Saya selalu membuat segala kemungkinan menjadi kenyataan	0.717	
6. Saya selalu memperjuangkan ide-ide	0.682	
7. Saya memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi peluang	0.516	
8. Saya selalu mencari cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu	0.677	
9. Saya memiliki kemampuan mewujudkan ide menjadi suatu kenyataan	0.568	
10. Saya memiliki kemampuan melihat kesempatan	0.369	
Dukungan Akademik (<i>Academic Support</i>)		0.719
1. Saya tahu beberapa orang di kampus saya yang sukses berwirausaha (memulai usaha mereka sendiri)	0.753	
2. Di kampus saya, orang secara aktif didorong untuk mengeluarkan ide-ide mereka sendiri	0.744	
3. Di kampus saya, saya bertemu dengan banyak orang yang memiliki ide bagus untuk memulai usaha baru (berwirausaha)	0.712	
4. Di Kampus saya, tersedia dukungan infrastruktur yang baik untuk praktek pendirian usaha baru di tempat	0.799	
Intensi Kewirausahaan (<i>Entrepreneurial Intention</i>)		0.627
1. Saya akan memilih karir sebagai wirausahawan setelah lulus nanti	0.755	
2. Saya lebih suka menjadi wirausahawan dalam usaha saya sendiri daripada menjadi karyawan suatu perusahaan/ organisasi	0.753	
3. Saya memperkirakan dapat memulai usaha saya sendiri (berwirausaha) dalam 1-3 tahun kedepan	0.774	

Sumber: Data primer, diolah. 2017

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik yang meliputi: uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heterokedastisitas.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas dan heterokedastisitas.

Pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa dengan Dukungan Akademik sebagai Variabel Moderasi

Pada Tabel 3 terlihat ada tiga tahap sesuai dengan prediktor yang masuk pada regresi. Pada tahap 1 terlihat besarnya koefisien determinasi adjusted $R^2 = 0,457$, hal ini menunjukkan bahwa 45,7% niat kewirausahaan mahasiswa dipengaruhi oleh kepribadian proaktif (X_1), sisanya 54,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Uji Anova mendapatkan F hitung sebesar $168,326 > F$ tabel (3,89) dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti kontribusi variabel kepribadian proaktif signifikan dalam memprediksi nilai variabel niat kewirausahaan mahasiswa.

Pada tahap 2 dukungan akademik (X_2) yang sudah masuk dalam regresi juga mampu memprediksi niat kewirausahaan mahasiswa dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan adjusted R^2 dari 0,457 menjadi 0,467. Uji Anova mendapatkan F hitung sebesar $88,224 > F$ tabel (3,04) dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti kontribusi variabel dukungan akademik signifikan dalam memprediksi nilai variabel niat kewirausahaan mahasiswa.

Tahap 3 setelah variabel product (interaksi antara X_1 dan X_2) masuk dalam regresi dapat dilihat peningkatan adjusted R^2 dari 0,467 menjadi 0,515. Sumbangan ini juga sangat signifikan yang terlihat dari nilai F sebesar 71,536 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti kontribusi variabel product signifikan dalam memprediksi nilai variabel niat kewirausahaan mahasiswa.

Lebih lanjut pengaruh kausal empiris antara variabel kepribadian proaktif (X_1) dan dukungan akademik (X_2) terhadap niat kewirausahaan mahasiswa (Y) dapat digambarkan dalam persamaan regresi berikut:

$$\text{Tahap 1 : } Y = 0,678X_1 \dots\dots\dots(4)$$

$$\text{Tahap 2 : } Y = 0,618X_1 + 0,129X_2 \dots\dots(5)$$

$$\text{Tahap 3 : } Y = -0,807X_1 - 1,892X_2 + 2,973X_1 * X_2 \dots\dots\dots(6)$$

Pada persamaan 1, koefisien regresi sebesar 0,678 dan nilai t hitung sebesar $12,974 > t$ tabel (1,97) dan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa dukungan akademik (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, dengan demikian **hipotesis 1 dapat diterima**.

Tahap berikutnya, dalam persamaan (2), koefisien regresi sebesar 0,129 dan nilai t hitung sebesar $2,202 > t$ tabel sebesar 1,97 dan signifikansi 0,029 menunjukkan bahwa dukungan akademik (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, sehingga **hipotesis 2 dapat diterima**.

Selain itu dukungan akademik juga terbukti menjadi moderator hubungan antara kepribadian proaktif dan niat kewirausahaan mahasiswa dalam uji moderasi yang terdapat pada persamaan (3), dimana dalam regresi sudah dimasukkan variabel product moderasi ($X_1 * X_2$) selain variabel X_1 dan X_2 untuk mempengaruhi niat kewirausahaan (Y). Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel kepribadian proaktif (X_1) memberikan nilai koefisien sebesar -0,807 dengan signifikansi 0,012, dukungan akademik (X_2) memberikan nilai koefisien sebesar -1,892 dengan signifikansi 0,000, sementara variabel product moderasi ($X_1 * X_2$) memberikan nilai koefisien sebesar 2,973 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel (X_1 , X_2 , dan $X_1 * X_2$) berpengaruh signifikan terhadap Y . Variabel dukungan akademik terbukti sebagai variabel moderasi antara kepribadian proaktif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa dilihat dari nilai signifikansi variabel produk moderasi ($X_1 * X_2$) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (signifikan). Suatu variabel dikatakan moderating jika interaksinya antara variabel independen menunjukkan nilai yang signifikan, dengan demikian **hipotesis 3 dapat diterima**.

Adapun nilai koefisien positif pada variabel product moderasi mengindikasikan bahwa efek moderasi yang diberikan adalah positif, artinya dukungan akademik memberi efek memperkuat pengaruh kepribadian proaktif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Selain itu dapat dilihat bahwa dukungan akademik dan variabel

product moderasi sama-sama signifikan dalam mempengaruhi niat kewirausahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan akademik adalah merupakan variabel moderasi semu (*quasi moderator*) yang artinya dapat digunakan sebagai variabel independen sekaligus variabel moderator.

Tabel 3. Rangkuman Perubahan Model Regresi Berjenjang

	Tahap 1 (β)	Tahap 2 (β)	Tahap 3 (β)
X_1	.678**	.618**	-.807*
X_2		.129*	-1.892**
$X_1 * X_2$			2.973**
R^2	.459	.472	.523
ΔR^2	.457	.467	.515
t	12.974**	10.575**	- 2.531*
		2.202*	- 4.217**
			- 4.539**
F	168.326**	88.224**	71.536**

* signifikan pada level 0.05, ** signifikan pada level 0.01

PEMBAHASAN

Studi ini meneliti hubungan prediktif antara kepribadian proaktif dan niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa di Semarang dimana hubungan dimoderasi oleh dukungan akademik. Bukti empiris dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kepribadian proaktif secara signifikan dan positif mempengaruhi niat kewirausahaan. Temuan ini diperkuat oleh literatur yang menyatakan bahwa pada dasarnya pembentukan niat kewirausahaan juga dipengaruhi oleh karakteristik psikologis seseorang (Fini, 2009). Sikap proaktif inilah yang memungkinkan individu tersebut memiliki niat untuk memiliki usaha sendiri dibandingkan menggantungkan pada lapangan pekerjaan yang jumlahnya terbatas. Temuan ini juga mendukung pendapat Prieto (2011) serta Delle & Amadu (2015) yang menyatakan bahwa kepribadian proaktif berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian proaktif merupakan variabel yang penting dan perlu mendapat perhatian bagi pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia. Mahasiswa dengan kepribadian

proaktif diharapkan perannya dalam mendorong pertumbuhan kewirausahaan. Oleh karena itu perguruan tinggi dapat mempertimbangkan kepribadian proaktif mahasiswa sebagai salah satu faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan niat kewirausahaan.

Dukungan akademik ditemukan secara positif dan signifikan mempengaruhi niat kewirausahaan mahasiswa. Temuan ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa dukungan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa (Kelly & Keogh, 2006; Gurbuz & Aykol, 2008; Suharti & Sirine, 2011; Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017). Selanjutnya dukungan akademik juga ditemukan memoderasi pengaruh kepribadian proaktif dengan niat kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan akademik mampu merangsang sikap proaktif untuk berperilaku positif. Oleh karena itu dukungan akademik diharapkan dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa proaktif dan menumbuhkan niat untuk

berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi dapat juga merupakan lingkungan yang mampu menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Kenyataan menunjukkan bahwa dukungan akademik yang tinggi dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha yang efektif di kalangan mahasiswa sehingga diharapkan dapat menyebabkan mahasiswa makin tinggi niatnya untuk berwirausaha. Hal penting yang perlu diperhatikan di sini, bahwa mahasiswa proaktif menyiratkan kesediaan untuk terlibat dan mengambil inisiatif untuk mengidentifikasi dan memberikan kontribusi pada berbagai kegiatan dan situasi. Dengan demikian perguruan tinggi perlu memberi kesempatan yang luas bagi mahasiswa proaktif untuk terlibat dan mengambil inisiatif serta memberikan kontribusi pada berbagai kegiatan dalam lingkungan perguruan tinggi agar dapat meningkatkan niat kewirausahaannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu terbukti bahwa kepribadian proaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Selain itu terbukti pula bahwa dukungan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa dan sekaligus menjadi variabel moderasi pengaruh kepribadian proaktif dan niat kewirausahaan mahasiswa.

Dengan temuan bahwa kepribadian proaktif merupakan variabel yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, mahasiswa sebaiknya lebih diarahkan untuk belajar dan terlibat dalam perilaku proaktif sehingga mereka akan mampu mengambil inisiatif seperti memulai bisnis mereka sendiri atau menghasilkan ide bisnis. Terbukti bahwa mahasiswa proaktif memiliki energi, fokus dan semangat untuk menjadi pengusaha sukses. Oleh karena itu perguruan tinggi di

Indonesia dapat mempertimbangkan kepribadian proaktif salah satu faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan niat kewirausahaan dan selanjutnya diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pentingnya perguruan tinggi memberi dukungan bagi mahasiswa di lingkungannya. Perguruan tinggi dapat menuai keuntungan dari inisiatif pribadi mahasiswa dengan memberi kesempatan yang luas serta menciptakan atmosfer yang mendukung bagi mahasiswa proaktif untuk terlibat dan mengambil inisiatif serta memberikan kontribusi pada berbagai kegiatan yang akan meningkatkan niat kewirausahaannya. Kenyataan menunjukkan bahwa dukungan akademik yang tinggi dapat menyebabkan mahasiswa makin termotivasi untuk menjadi wirausahawan dan sekaligus memungkinkan untuk dapat menciptakan lapangan kerja.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain bahwa penelitian ini hanya dilakukan pada lokasi penelitian yang terbatas, yaitu mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Semarang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dan untuk menginterpretasikan harus dilakukan secara hati-hati. Selain itu penelitian ini juga hanya menggunakan variabel-variabel yang terbatas.

Penelitian mendatang dapat melakukan beberapa pengembangan dari penelitian ini, misalnya dapat dilakukan pengujian ulang model yang sama pada sampel yang berbeda untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian ini atau dengan menambah jumlah sampelnya. Selain itu dapat dilakukan penambahan variabel-variabel lain yang dirasa relevan, baik pada kelompok variabel bebas maupun variabel terganggunanya agar dapat menyempurnakan model penelitian yang sudah ada. Metode penelitian yang berbeda juga dapat dicoba untuk digunakan dalam melakukan analisis agar dapat diperoleh pemahaman

yang lebih baik dan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*, Edisi Revisi. Malang: UMM Pres
- Aryaningtyas, A.T., & Palupiningtyas, D. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa STIEPARI Semarang), *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(1), 1-11.
- Autio, E., Keeley, R. H., Klofsten, M., Parker, G. G. C., & Hay, M. (2001). Entrepreneurial Intent among Students in Scandinavia and in the USA. *Enterprise & Innovation Management Studies*, 2(2), 145-160.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2016). *Agustus 2016: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,61 Persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2016/11/07/1230/agustus-2016--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-61-persen.html>. Diakses 11 April 2017.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall.
- Bateman, T. S., & Crant, J.M. (1993). The Proactive Component of Organizational Behavior. *Journal of Organizational Behavior*, 14(2), 103-118.
- Choo, S., & Wong, M. (2006). Entrepreneurial Intention: Triggers and Barriers to New Venture Creations in Singapore. *Singapore Management Review*, 28 (2), 47-64.
- Crant, J. M. (2000). Proactive Behavior in Organizations. *Journal of Management*, 26, 435-462.
- Crant, M. J. (1996). The Proactive Personality Scale as a Predictor of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Small Business Management*, 34(3), 42- 49.
- Darmanto, S. (2012). Peran Sifat Personalitas (*Personality Traits*) dalam Mendorong Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 25(1): 30-45.
- Delle, E., & Amadu, I. M. (2015). Proactive Personality and Entrepreneurial Intention: Employment Status and Student Level as Moderators. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 3(4), 1-13.
- Fini, R. (2009). The Foundation of Entrepreneurial Intention. Paper to be presented at the Summer Conference 2009. On CBS - Copenhagen Business School Solbjerg Plads 3 DK2000 Frederiksberg DENMARK, June 17 - 19, 2009
- Fuller, J. B. Jr., Hester, K. & Cox, S.S. (2010). Proactive Personality and Job Performance: Exploring Job Autonomy as a Moderator. *Journal of Managerial Issues*, 22(1), 35-51.
- Galloway. L, Kelly, S., & Keogh, W. (2006). Identifying Entrepreneurial Potential in Students. *Working Paper*, No. 006, *National Council for Graduate Entrepreneurship*.
- Gartner, W.B. (1990). What Are We Talking About When We Talk About Entrepreneurship? *Journal of Business Venturing*, 5(1), 15-28.

- Gerry, C., Susana, C., & Nogueira, F. (2008). Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Attributes and the Propensity for Business Start-Ups after Graduation in a Portuguese University. *International Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4), 45-53.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 5. Semarang : BP Universitas Diponegoro
- Gurbuz, G., & Aykol, S. (2008). Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1): 47-56.
- Indarti, N. (2004). Factors Affecting Entrepreneurial Intentions Among Indonesian Students. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19 (1), 57-70.
- Krueger, N. F., Reilly, M., & Carsrud, A. (2000). Competing Models of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Business Venturing*, 15 (5/6), 411-432.
- Lee, S.H. & Wong, P.K. (2004). An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1), 7-28.
- Prieto, L. C. (2011). The Influence of Proactive Personality on Social Entrepreneurial Intentions Among African-American and Hispanic Undergraduate Students: The Moderating Role of Hope. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 17(2), 77-96.
- Rasheed, H.S. (2000). *Developing Entrepreneurial Potential in Youth: The Effects of Entrepreneurial Education and Venture Creation*, (<http://USASEB2001proceedings-063>, diakses 25 Mei 2014).
- Schneider, B. (1983). *Interactional Psychology and Organizational Behavior, Research in Organizational Behavior*. Ed. Larry L. Cummings and Barry M. Staw. Greenwich, Conn.: JAI Press, 1-31.
- Seibert, S. E., Crant, J. M., & Kraimer, M. L. (1999). Proactive Personality and Career Success. *Journal of Applied Psychology*, 84, 416-427.
- Suharti, L. & Sirine, H. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2), 124-134
- Widiyani, R. (2016). *Kemenaker: Jumlah Pengangguran Sarjana Meningkat*. <http://www.harnas.co/2016/11/17/kemenaker-jumlah-pengangguran-sarjana-meningkat>. Diakses 11 April 2017.
- Wiyanto, H. (2015). Dukungan Akademik dan Sosial Sebagai Prediktor Niat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Peminatan Kewirausahaan Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara). *Jurnal Manajemen*. 19(3): 374-386